

ANALISIS PERBANDINGAN METODE *VARIABLE COSTING* DAN *FULL COSTING* DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA USAHA MIKRO ALUMINIUM WIMON JAYA TAHUN 2021-2025

Dezka Moira¹, Akhsanul Haq², Dessy Herlisnawati³

^{1,2,3}Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

Email korespondensi: ¹mdezka38@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi (HPP) produk klakat *Stainless* dan loyang set aluminium pada Usaha Mikro Aluminium Wimon Jaya, dengan membandingkan hasil perhitungan menggunakan metode *Variable Costing* dan *Full Costing*, serta memberikan rekomendasi metode yang sesuai sebagai dasar pengambilan keputusan usaha, termasuk penetapan harga jual. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi langsung dengan pemilik usaha, mencakup biaya bahan baku, bahan penolong, biaya tenaga kerja, serta biaya-biaya lain yang selanjutnya dianalisis menggunakan kedua metode tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Wimon Jaya belum menerapkan perhitungan HPP secara terstruktur. Perhitungan dengan metode *Variable Costing* menghasilkan HPP sebesar Rp101.081 per unit untuk klakat *Stainless* dan Rp44.752 per set untuk loyang aluminium, sedangkan metode *Full Costing* menghasilkan nilai lebih tinggi, yaitu Rp101.949 per unit dan Rp47.355 per set, karena turut memperhitungkan biaya *Overhead* pabrik tetap. Penelitian ini merekomendasikan penerapan metode *Full Costing* secara konsisten serta penyesuaian harga jual loyang aluminium agar berada di atas HPP guna menghindari risiko kerugian.

Kata kunci: *Full costing*, harga pokok produksi, UMKM, *variable Costing*.

ABTRACT

This purpose of this study is to analyze the calculation of the cost of goods manufactured (COGM) for Stainless klakat and aluminum loyang set products at Usaha Mikro Aluminium Wimon Jaya by comparing the results obtained through the Variable Costing and Full Costing methods, as well as to provide recommendations for the most appropriate method to serve as a basis for business decision-making, including the determination of selling prices. This research employs a descriptive-comparative research design with a quantitative approach. Data were obtained through interviews, observation, and direct documentation with the business owner, encompassing raw material costs, auxiliary material costs, labor costs, and other related costs, which were subsequently analyzed using both methods. The results indicate that Wimon Jaya has not yet implemented a structured calculation of COGM. The calculation using the Variable Costing method yielded a COGM of Rp101,081 per unit for Stainless klakat and Rp44,752 per set for aluminum loyang, whereas the Full Costing method produced higher values of Rp101,949 per unit and Rp47,355 per set, respectively, as it also accounts for fixed factory Overhead costs. This study recommends the consistent application of the Full Costing method, along with an adjustment of the selling price of aluminum loyang to be set above its COGM in order to avoid the risk of financial loss.

Keywords: Cost of goods manufactured, *full costing*, micro, small, and medium enterprises (MSMEs), *variable Costing*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar penting perekonomian nasional yang berkontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap hampir 97% tenaga kerja di Indonesia Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI & Kementerian Koperasi dan UKM RI dalam Rajagukguk (2024). Meskipun memiliki peran yang besar, kemampuan pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan dan pengelolaan biaya masih terbatas. Hasyim dalam (Rajagukguk, 2024) menyebutkan bahwa hanya 22,5% pelaku UKM yang memahami penyusunan laporan keuangan, sedangkan 77,5% lainnya belum memiliki pemahaman yang baik mengenai pencatatan dan pembukuan.

Kondisi tersebut juga ditemukan pada Usaha Mikro Aluminium Wimon Jaya di Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor, yang bergerak dalam produksi berbagai peralatan berbahan aluminium dan *Stainless steel* dengan sistem produksi berbasis pesanan (*make to order*). Produk yang menjadi fokus penelitian adalah Klakat *Stainless* dan Loyang Set Aluminium. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penentuan harga jual pada usaha tersebut masih didasarkan pada pengalaman dan estimasi biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, tanpa melakukan pengelompokan dan pengalokasian seluruh komponen biaya secara sistematis. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan HPP yang digunakan belum mencerminkan keseluruhan biaya produksi yang sebenarnya.

Kondisi tersebut terlihat dari harga jual yang diterapkan Wimon Jaya, yaitu Rp150.000 per unit untuk Klakat *Stainless* dengan estimasi keuntungan sebesar 26,67% - 33,33%, serta Rp45.000 per set untuk Loyang Set Aluminium dengan estimasi keuntungan sebesar 4,44%. Selain itu, hasil observasi terhadap beberapa usaha sejenis di Kecamatan Citeureup menunjukkan bahwa harga Klakat *Stainless* berada pada kisaran Rp70.000 - Rp135.000, sedangkan Loyang Set Aluminium berada pada kisaran Rp25.000 - Rp60.000. Dengan demikian, harga Klakat *Stainless* Wimon Jaya berada di atas rentang harga pasar, sementara harga Loyang Set Aluminium masih berada dalam rentang tersebut. Kondisi ini menunjukkan pentingnya informasi HPP yang akurat sebagai dasar dalam mengevaluasi harga jual dan keuntungan usaha.

Dalam konteks akuntansi manajemen, metode *Variable Costing* dan *Full Costing* merupakan dua pendekatan yang dapat digunakan dalam menentukan HPP (Murniati & Akira, 2025). *Variable Costing* hanya membebankan biaya produksi variabel, sedangkan *Full Costing* memperhitungkan seluruh biaya produksi, termasuk biaya *Overhead* pabrik tetap. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan kedua metode tersebut dapat menghasilkan HPP yang berbeda dibandingkan dengan metode sederhana yang digunakan pelaku usaha (Rahayu & Situngkir, 2023). Selain itu, *Full Costing* dinilai memberikan informasi biaya yang lebih lengkap karena memasukkan seluruh unsur biaya produksi, termasuk *Overhead* pabrik tetap (Maksud et al., 2024).

Namun demikian, karakteristik biaya dan proses produksi setiap UMKM berbeda-beda sehingga hasil penelitian terdahulu belum tentu dapat diterapkan secara langsung pada Usaha Mikro Aluminium Wimon Jaya. Almandita et al. (2023) menunjukkan bahwa penerapan metode *Variable Costing* dan *Full Costing* pada UMKM dapat menghasilkan perbedaan HPP yang berpengaruh terhadap penentuan harga jual. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pemilihan metode perhitungan HPP perlu disesuaikan dengan komponen biaya dan karakteristik produksi masing-masing usaha. Oleh karena itu, diperlukan analisis khusus untuk membandingkan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan praktik yang diterapkan oleh Usaha Mikro Wimon Jaya dengan metode *Variable Costing* dan *Full Costing*. Perbandingan tersebut diperlukan untuk mengetahui perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi dari masing-masing pendekatan, sehingga dapat diketahui metode yang lebih sesuai untuk digunakan sebagai dasar dalam perhitungan harga pokok produksi. Selain itu, perbedaan metode perhitungan tersebut juga dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh pembebanan unsur-unsur biaya produksi terhadap besarnya harga pokok produksi yang dihasilkan, yang selanjutnya dapat memengaruhi penetapan harga jual produk.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi produk Klakat *Stainless* dan Loyang Set Aluminium yang selama ini diterapkan oleh Usaha Mikro Wimon Jaya. Penelitian ini juga bertujuan untuk menghitung harga pokok produksi kedua produk tersebut dengan menggunakan metode *Variable Costing* dan metode *Full Costing*. Melalui kedua metode tersebut, seluruh komponen biaya yang relevan dalam proses produksi dapat dianalisis dan diperhitungkan sesuai dengan karakteristik masing-masing metode, sehingga dapat diketahui perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi yang diperoleh.

Selanjutnya, hasil perhitungan berdasarkan praktik Usaha Mikro Wimon Jaya, metode *Variable Costing*, dan metode *Full Costing* akan dibandingkan untuk mengetahui perbedaan besarnya harga pokok produksi yang dihasilkan oleh masing-masing pendekatan. Hasil perbandingan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai metode perhitungan yang lebih sesuai dengan kondisi kegiatan produksi pada Usaha Mikro Wimon Jaya. Selain digunakan sebagai dasar dalam menentukan metode perhitungan harga pokok produksi, hasil penelitian ini juga dapat digunakan untuk memberikan rekomendasi dalam penetapan harga jual produk berdasarkan informasi biaya yang diperoleh dari hasil perhitungan.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih akurat mengenai biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi Klakat *Stainless* dan Loyang Set Aluminium. Informasi tersebut diharapkan dapat membantu Usaha Mikro Wimon Jaya dalam melakukan evaluasi terhadap perhitungan harga pokok produksi dan penetapan harga jual yang selama ini diterapkan. Selain itu, hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku usaha dalam mengetahui besarnya biaya produksi secara lebih tepat, mengevaluasi tingkat keuntungan yang diperoleh, serta mendukung proses pengambilan keputusan usaha yang berkaitan dengan penetapan harga dan keberlangsungan kegiatan produksi.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Akuntansi

Istilah akuntansi pada awalnya berasal dari kata *accountancy* yang berkaitan dengan aktivitas dan pekerjaan seorang akuntan. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan, istilah *accounting* digunakan dengan cakupan yang lebih luas, meliputi proses, konsep, prinsip, dan sistem dalam menghasilkan serta menggunakan informasi keuangan (Fauziah, 2020). Akuntansi pada dasarnya merupakan proses pengelolaan informasi keuangan yang mencakup pengumpulan, pengidentifikasian, pengklasifikasian, pencatatan, hingga penyajian informasi dalam bentuk laporan keuangan (Sumarsan, 2022)

Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai dasar dalam melakukan penilaian dan pengambilan keputusan ekonomi. Informasi keuangan yang dihasilkan melalui proses akuntansi dapat memberikan gambaran mengenai kondisi dan kegiatan keuangan suatu usaha dalam periode tertentu. Dengan adanya informasi tersebut, pihak yang berkepentingan dapat mengetahui posisi keuangan, besarnya pendapatan dan biaya yang dikeluarkan, serta hasil kegiatan usaha yang telah dilakukan. Informasi akuntansi juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perencanaan, pengendalian, dan evaluasi terhadap kegiatan usaha.

Dengan demikian, akuntansi dapat dipahami sebagai suatu sistem informasi yang menghasilkan data keuangan secara terstruktur untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Proses akuntansi memungkinkan berbagai transaksi dan kegiatan keuangan dicatat serta dikelompokkan secara sistematis sehingga menghasilkan informasi yang lebih mudah dipahami dan digunakan. Informasi yang dihasilkan tersebut tidak hanya bermanfaat untuk mengetahui kondisi keuangan suatu usaha, tetapi juga dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan kebijakan dan mengambil keputusan yang berkaitan dengan kegiatan operasional usaha. Oleh karena itu, penerapan akuntansi memiliki peranan penting dalam

membantu pelaku usaha memperoleh informasi keuangan yang relevan sebagai dasar dalam melakukan perencanaan dan pengambilan keputusan secara lebih terarah.

Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen merupakan salah satu bidang akuntansi yang berorientasi pada penyediaan informasi bagi pihak internal organisasi, khususnya manajemen. Informasi yang dihasilkan tidak hanya berupa data keuangan, tetapi juga mencakup informasi nonkeuangan, seperti jumlah produksi, jam kerja tenaga kerja langsung, dan jam operasi mesin. Informasi tersebut digunakan untuk mendukung manajemen dalam merencanakan kegiatan, mengambil keputusan, serta melakukan evaluasi terhadap efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional (Jalil et al., 2025).

Dalam pelaksanaannya, akuntansi manajemen berperan penting dalam mendukung proses perencanaan, penyusunan anggaran, pengendalian, evaluasi kinerja, dan pengambilan keputusan. Informasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan manajemen dapat digunakan sebagai dasar dalam mempertimbangkan berbagai alternatif keputusan, termasuk yang berkaitan dengan pengelolaan biaya dan kegiatan operasional perusahaan. Selain itu, akuntansi manajemen membantu perusahaan dalam menyusun strategi dan mengalokasikan sumber daya secara lebih efektif sesuai dengan kondisi dan tujuan organisasi (Langi & Hasiara, 2025).

Dengan demikian, akuntansi manajemen dapat dipahami sebagai sistem penyediaan informasi keuangan dan nonkeuangan yang digunakan oleh manajemen untuk mendukung fungsi perencanaan, pengendalian, evaluasi, dan pengambilan keputusan. Perannya tidak hanya terbatas pada penyediaan informasi biaya, tetapi juga sebagai alat bantu manajemen dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional serta mendukung pencapaian tujuan perusahaan.

Konsep Biaya

Biaya merupakan pengorbanan sumber daya ekonomi yang dinyatakan dalam satuan moneter untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kegiatan produksi, biaya mencakup penggunaan sumber daya seperti bahan baku, tenaga kerja, dan biaya pendukung lainnya. Informasi biaya memiliki peran penting dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan, termasuk dalam menentukan harga pokok produksi secara tepat (Jalil et al., 2025).

Dalam kegiatan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan berdasarkan fungsi dan perilakunya. Berdasarkan fungsinya, biaya terdiri atas biaya produksi, pemasaran, serta administrasi dan umum. Sementara itu, berdasarkan perilakunya, biaya dapat dibedakan menjadi biaya variabel dan biaya tetap. Pengelompokan tersebut penting dalam perhitungan HPP karena metode *Variable Costing* dan *Full Costing* memiliki perlakuan yang berbeda terhadap biaya produksi.

Akuntansi biaya berperan dalam menyediakan informasi biaya untuk mendukung perencanaan, pengendalian, evaluasi efisiensi, dan pengambilan keputusan manajemen (Judijanto et al., 2025). Dengan demikian, informasi biaya yang tepat diperlukan untuk menghasilkan perhitungan HPP yang sesuai dengan kondisi operasional perusahaan.

Harga Pokok Produksi

Penentuan harga pokok produksi merupakan aspek penting bagi perusahaan manufaktur karena proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi menimbulkan berbagai biaya, yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *Overhead* pabrik (Hamidah et al., 2022). Seluruh komponen biaya tersebut perlu diperhitungkan secara tepat untuk mengetahui total biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan suatu produk, sehingga dapat diperoleh harga pokok produksi yang mencerminkan kondisi biaya produksi sebenarnya. Menurut (Arfah & Zurlaini, 2023), harga pokok produksi mencerminkan keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam mengolah bahan baku dan tenaga kerja hingga menjadi produk

jadi yang siap dipasarkan. Dengan demikian, informasi harga pokok produksi menjadi dasar penting bagi perusahaan dalam menentukan harga jual yang rasional serta mengevaluasi tingkat keuntungan yang diperoleh.

Ketepatan dalam menghitung harga pokok produksi juga diperlukan agar perusahaan dapat mengidentifikasi setiap komponen biaya yang timbul selama proses produksi dan mengalokasikannya secara sesuai. Perhitungan yang kurang tepat dapat menyebabkan informasi biaya produk menjadi tidak akurat dan berpengaruh terhadap penetapan harga jual serta perolehan laba. Oleh karena itu, diperlukan metode perhitungan yang mampu memberikan informasi biaya sesuai dengan karakteristik kegiatan produksi. Dalam akuntansi biaya, metode *Variable Costing* dan *Full Costing* dapat digunakan sebagai pendekatan dalam menghitung harga pokok produksi dengan perlakuan biaya yang berbeda, sehingga penerapannya dapat menghasilkan nilai HPP yang berbeda pula.

Variable Costing

Metode *Variable Costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya membebankan biaya produksi yang bersifat variabel ke dalam harga pokok produk. Komponen biaya tersebut meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *Overhead* pabrik variabel (Jalil et al., 2025). Pemisahan biaya variabel dan biaya tetap dalam metode ini dapat memberikan informasi yang lebih jelas mengenai hubungan antara biaya, volume produksi, dan laba, sehingga dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan jangka pendek, seperti penentuan harga jual dan perencanaan produksi. Dalam penelitian ini, perhitungan HPP dengan metode *Variable Costing* dilakukan dengan menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan *Overhead* pabrik variabel, kemudian membaginya dengan jumlah produksi untuk memperoleh HPP per unit. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Variable Costing* dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Metode Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Variable Costing*

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>Overhead</i> pabrik variabel	xxx
Total biaya produksi variabel	xxx

Berdasarkan contoh perhitungan pada tabel tersebut, harga pokok produksi dengan metode *Variable Costing* diperoleh dengan menjumlahkan seluruh biaya produksi yang bersifat variabel. Komponen biaya tersebut meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Dalam metode ini, biaya *overhead* pabrik tetap tidak dibebankan ke dalam harga pokok produksi, melainkan diperlakukan sebagai biaya periode. Oleh karena itu, metode *Variable Costing* memberikan gambaran mengenai biaya produksi yang berubah sesuai dengan perubahan volume atau aktivitas produksi. Hasil perhitungan tersebut dapat digunakan untuk mengetahui besarnya biaya variabel yang dikeluarkan dalam menghasilkan suatu produk.

Full Costing

Pada penelitian (Jalil et al., 2025) juga menjelaskan bahwa metode *Full Costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan seluruh unsur biaya produksi, baik biaya variabel maupun biaya tetap. Dengan demikian, seluruh biaya yang berkaitan dengan proses produksi dibebankan ke dalam harga pokok produk sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai total biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk. Metode *Full Costing* juga dapat digunakan sebagai dasar dalam penentuan harga jual, perencanaan laba, dan evaluasi keberlanjutan usaha karena mempertimbangkan keseluruhan biaya produksi.

Dalam penelitian ini, perhitungan HPP dengan metode *Full Costing* dilakukan dengan menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *Overhead* pabrik variabel, dan biaya *Overhead* pabrik

tetap, kemudian dibagi dengan jumlah produk yang dihasilkan. Berikut merupakan Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full Costing*:

Tabel 2. Metode Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing*

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>Overhead</i> pabrik variable	xxx
Biaya <i>Overhead</i> pabrik tetap	xxx
Total biaya produksi variable	xxx

Berdasarkan contoh perhitungan pada tabel tersebut, harga pokok produksi dengan metode *Full Costing* dihitung dengan memperhitungkan seluruh biaya yang berkaitan dengan proses produksi. Komponen biaya yang diperhitungkan meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel, dan biaya *overhead* pabrik tetap. Berbeda dengan metode *Variable Costing*, biaya *overhead* pabrik tetap dalam metode *Full Costing* turut dibebankan ke dalam harga pokok produksi. Dengan demikian, metode *Full Costing* menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang mencakup seluruh unsur biaya produksi dan memberikan gambaran biaya yang lebih menyeluruh dalam proses menghasilkan suatu produk.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis perhitungan harga pokok produksi pada Usaha Mikro Aluminium Wimon Jaya. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data biaya produksi yang diperoleh secara langsung dari usaha melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh selanjutnya digunakan untuk menghitung harga pokok produksi menggunakan metode *Variable Costing* dan *Full Costing*, kemudian membandingkan hasil perhitungan tersebut dengan estimasi HPP yang diterapkan oleh usaha.

Tabel 3. Operasional Variabel Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Variabel Costing dan *Full Costing* dalam Penentuan Harga Pokok Produksi pada Usaha Mikro Aluminium Wimon Jaya Tahun 2021-2025

Variabel	Sub Variabel (Dimensi)	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran
Harga Pokok Produksi	Metode biaya variabel (<i>Variable Costing</i>)	Biaya Bahan Baku	Kuantitas bahan baku × harga per unit bahan baku	Rasio
		Biaya Tenaga Kerja Langsung	Jumlah tenaga kerja × upah tenaga kerja	Rasio
		Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	Biaya listrik, paku, kawat, dan biaya variabel lainnya	Rasio
	Metode biaya penuh (<i>Full Costing</i>)	Biaya Bahan Baku	Kuantitas bahan baku × harga per unit bahan baku	Rasio

Variabel	Sub Variabel (Dimensi)	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran
		Biaya Tenaga Kerja Langsung	Jumlah tenaga kerja × upah tenaga kerja	Rasio
		Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	Biaya listrik, paku, kawat, dan biaya variabel lainnya	Rasio
		Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	Biaya penyusutan mesin press, gunting, dan bangunan	Rasio
		Harga Pokok Produksi	Total biaya produksi ÷ kapasitas produksi	Rasio
Harga Jual	Harga Jual Produk	Margin laba	HPP + margin laba	Rasio

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari Usaha Mikro Aluminium Wimon Jaya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas produksi, penggunaan bahan baku, tenaga kerja, serta fasilitas yang digunakan dalam proses produksi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai proses produksi, biaya yang dikeluarkan, kapasitas produksi, serta penetapan harga jual produk. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan bukti atau catatan yang berkaitan dengan biaya bahan baku, tenaga kerja, biaya *Overhead* pabrik, dan data produksi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Data biaya yang diperoleh diklasifikasikan berdasarkan jenis biaya produksi, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *Overhead* pabrik variabel, dan biaya *Overhead* pabrik tetap. Selanjutnya, dilakukan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Variable Costing* dan *Full Costing*. Metode *Variable Costing* menghitung HPP dengan menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *Overhead* pabrik variabel, sedangkan metode *Full Costing* memperhitungkan seluruh biaya produksi termasuk *Overhead* pabrik tetap.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik yang saling mendukung untuk memperoleh data yang akurat dan relevan dalam analisis serta perbandingan harga pokok produksi menggunakan metode *Variable Costing* dan *Full Costing*. Data yang dikumpulkan meliputi proses produksi, penggunaan bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik, dan penetapan harga jual produk. Teknik-teknik tersebut dijelaskan sebagai berikut. Pertama, wawancara dilakukan secara langsung dengan pemilik Usaha Mikro Aluminium Wimon Jaya untuk memperoleh informasi mengenai proses produksi, penggunaan bahan baku, sistem pengupahan, biaya *overhead* pabrik, penetapan harga jual, serta praktik perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan usaha. Data hasil wawancara digunakan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan komponen biaya produksi.

Kedua, observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas produksi. Melalui observasi, peneliti memperoleh gambaran mengenai alur produksi, penggunaan bahan baku, tenaga kerja, serta peralatan dan fasilitas yang digunakan. Observasi juga dilakukan untuk memverifikasi kesesuaian antara informasi hasil wawancara dengan kondisi aktual di lapangan.

Ketiga, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen terkait biaya produksi, seperti nota pembelian bahan baku, catatan upah tenaga kerja, bukti pembayaran listrik, dan biaya operasional lainnya. Dokumen tersebut digunakan sebagai sumber data kuantitatif dalam menentukan

besarnya komponen biaya produksi untuk perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Variable Costing* dan *Full Costing*.

Keempat, studi kepustakaan dilakukan dengan mempelajari buku teks, jurnal ilmiah, standar akuntansi, dan penelitian terdahulu yang relevan. Teknik ini digunakan untuk memperkuat landasan teori mengenai konsep biaya dan metode perhitungan harga pokok produksi serta sebagai dasar dalam melakukan analisis dan menginterpretasikan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini disajikan data yang diperoleh secara langsung dari Usaha Mikro Wimon Jaya sebagai dasar dalam melakukan analisis dan perhitungan harga pokok produksi. Data yang diperoleh berkaitan dengan kegiatan produksi serta berbagai komponen biaya yang digunakan dalam proses produksi kedua produk yang menjadi objek penelitian. Usaha Mikro Wimon Jaya menerapkan sistem produksi *make to order*, di mana proses produksi baru dilaksanakan setelah adanya pesanan pasti dari pelanggan. Sistem tersebut menyebabkan kegiatan produksi dilakukan berdasarkan jumlah pesanan yang diterima, sehingga kebutuhan bahan baku dan penggunaan berbagai sumber daya produksi disesuaikan dengan jumlah produk yang akan dihasilkan.

Dua produk unggulan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Klakat *Stainless* dan Loyang Set Aluminium. Kedua produk tersebut dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki karakteristik dan penggunaan bahan baku yang berbeda, sehingga memungkinkan adanya perbedaan dalam komponen biaya produksi yang dikeluarkan. Kapasitas produksi rutin Usaha Mikro Wimon Jaya adalah sebesar 320 unit Klakat *Stainless* dan 500 set Loyang Set Aluminium setiap bulan. Data mengenai jumlah produksi tersebut selanjutnya digunakan sebagai salah satu dasar dalam melakukan perhitungan dan pengalokasian biaya produksi, serta dalam menentukan harga pokok produksi menggunakan pendekatan yang diterapkan oleh usaha, metode *Variable Costing*, dan metode *Full Costing*.

Harga Pokok Produksi

Biaya Bahan Baku Klakat *Stainless*

Tabel 4. Biaya Bahan Baku Klakat *Stainless* Pada Usaha Mikro Wimon Jaya

Bahan Baku	Kuantitas/Bulan	Harga/Satuan	Biaya Bahan Baku/Bulan
<i>Stainless</i> 0,4 mm (100x200 cm)	200 lembar	Rp. 120.000	Rp. 24.000.000
Kaca Tempered 7x7x7 cm	320 buah	Rp. 3.000	Rp. 960.000
Total Biaya Bahan Baku Klakat <i>Stainless</i>			Rp. 24.960.000

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa total biaya bahan baku yang dikeluarkan untuk memproduksi Klakat *Stainless* pada Usaha Mikro Wimon Jaya selama satu bulan adalah sebesar Rp24.960.000. Biaya tersebut merupakan keseluruhan biaya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan berbagai bahan baku yang diperlukan dalam proses produksi Klakat *Stainless*. Bahan baku menjadi salah satu komponen penting dalam kegiatan produksi karena ketersediaan dan penggunaannya secara langsung memengaruhi kelancaran proses produksi serta besarnya biaya yang harus dikeluarkan oleh usaha.

Besarnya total biaya bahan baku tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan bahan baku dalam proses produksi Klakat *Stainless* memerlukan pengeluaran yang cukup besar setiap bulannya. Oleh karena itu, pengelolaan penggunaan dan biaya bahan baku perlu dilakukan secara tepat dan efisien untuk menghindari terjadinya pemborosan serta menjaga kelancaran kegiatan produksi. Total biaya bahan baku sebesar Rp24.960.000 per bulan tersebut selanjutnya dapat digunakan sebagai salah satu komponen

dalam perhitungan biaya produksi dan harga pokok produksi Klakat *Stainless* pada Usaha Mikro Wimon Jaya.

Biaya Bahan Baku Loyang Set Aluminium

Tabel 5. Biaya Bahan Baku Loyang Set Aluminium Pada Usaha Mikro Wimon Jaya

Bahan Baku	Kuantitas/Bulan	Harga/Satuan	Biaya Bahan Baku/Bulan
Aluminium 0,3 mm (100x200 cm)	100 lembar	Rp. 150.000	Rp. 15.000.000
Total Biaya Bahan Baku Loyang Set			Rp. 15.000.000

Berdasarkan data pada tabel, diketahui bahwa total biaya bahan baku yang diperlukan dalam kegiatan produksi Loyang Set Aluminium pada Usaha Mikro Wimon Jaya selama satu bulan adalah sebesar Rp15.000.000. Biaya tersebut dikeluarkan untuk memenuhi seluruh kebutuhan bahan baku yang digunakan dalam menghasilkan produk Loyang Set Aluminium. Besarnya biaya bahan baku yang dikeluarkan menunjukkan bahwa bahan baku memiliki peranan penting dalam menunjang kegiatan produksi, sehingga ketersediaannya perlu diperhatikan agar proses produksi dapat berlangsung secara optimal dan sesuai dengan jumlah produksi yang telah direncanakan.

Total biaya bahan baku sebesar Rp15.000.000 tersebut menjadi salah satu unsur biaya yang perlu diperhitungkan oleh Usaha Mikro Wimon Jaya dalam menjalankan kegiatan produksinya. Perhitungan biaya bahan baku secara tepat diperlukan untuk mengetahui besarnya pengeluaran yang digunakan dalam menghasilkan produk Loyang Set Aluminium. Selain itu, informasi mengenai biaya bahan baku juga dapat digunakan sebagai dasar dalam menghitung total biaya produksi dan harga pokok produksi, sehingga usaha dapat memperoleh gambaran mengenai biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan setiap produk.

Perbandingan Biaya Bahan Baku

Tabel 6. Perbandingan Biaya Bahan Baku Klakat *Stainless* dan Loyang Set Aluminium

Keterangan	Biaya Bahan Baku/Bulan
Klakat <i>Stainless</i>	Rp. 24.960.000
Loyang Set Aluminium	Rp. 15.000.000

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa biaya bahan baku yang dikeluarkan untuk memproduksi Klakat *Stainless* pada Usaha Mikro Wimon Jaya lebih besar dibandingkan dengan biaya bahan baku untuk memproduksi Loyang Set Aluminium. Total biaya bahan baku Klakat *Stainless* dalam satu bulan mencapai Rp24.960.000, sedangkan total biaya bahan baku Loyang Set Aluminium sebesar Rp15.000.000. Dengan demikian, terdapat perbedaan biaya bahan baku yang cukup signifikan antara kedua produk tersebut, yang menunjukkan bahwa kebutuhan biaya bahan baku dalam proses produksi Klakat *Stainless* lebih besar dibandingkan Loyang Set Aluminium.

Perbedaan besarnya biaya tersebut dipengaruhi oleh jenis dan harga bahan baku yang digunakan dalam proses produksi masing-masing produk. Bahan baku *stainless steel* yang digunakan dalam pembuatan Klakat *Stainless* memiliki harga yang lebih tinggi dibandingkan bahan baku aluminium yang digunakan untuk memproduksi Loyang Set Aluminium. Selain itu, dalam proses pembuatan Klakat *Stainless* juga terdapat penggunaan komponen tambahan berupa kaca *tempered*, sehingga menambah jumlah biaya bahan baku yang harus dikeluarkan. Oleh karena itu, perbedaan jenis, harga, dan komponen

bahan baku yang digunakan menjadi faktor yang menyebabkan total biaya bahan baku Klakat *Stainless* lebih tinggi dibandingkan Loyang Set Aluminium.

Biaya Tenaga Kerja Langsung

Dalam proses produksinya, Usaha Mikro Wimon Jaya memiliki 3 orang tenaga kerja yang bertugas menjalankan proses produksi Klakat *Stainless* dan Loyang Set Aluminium, dengan upah yang diberikan sebesar Rp. 90.000 per orang per hari. Adapun perhitungan biaya tenaga kerja langsung disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 7. Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung Pada Usaha Mikro Wimon Jaya

Keterangan	Jumlah Tenaga Kerja	Upah/Hari	Hari Kerja/Bulan	Jumlah Biaya/Bulan
Produksi	3 Orang	Rp. 90.000	26 Hari	Rp. 7.020.000
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung				Rp. 7.020.000

Dapat diketahui bahwa biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan oleh Usaha Mikro Wimon Jaya per bulan untuk 3 orang tenaga kerja dalam memproduksi Klakat *Stainless* dan Loyang Set Aluminium adalah sebesar Rp. 7.020.000.

Biaya Overhead Pabrik

Biaya *Overhead* pabrik pada Usaha Mikro Wimon Jaya dikelompokkan menjadi biaya *Overhead* pabrik variabel dan biaya *Overhead* pabrik tetap. Biaya *Overhead* pabrik variabel terdiri atas biaya listrik dan bahan penolong (paku dan kawat), sedangkan biaya *Overhead* pabrik tetap terdiri atas biaya penyusutan mesin press, gunting bahan, dan bangunan yang dialokasikan sesuai proporsi jumlah produksi masing-masing produk, sebagai berikut:

Tabel 8. Perhitungan Biaya Overhead Pabrik Usaha Mikro Wimon Jaya

Keterangan	Sifat Biaya	Klakat <i>Stainless</i> (Rp/bulan)	Loyang Set Aluminium (Rp/bulan)
Biaya Overhead Pabrik Variabel			
Listrik	Variabel	100.000	100.000
Paku keling/paku aluminium	Variabel	250.000	240.000
Kawat	Variabel	16.000	16.000
Total BOP Variabel		366.000	356.000
Biaya Overhead Pabrik Tetap			
Penyusutan mesin press	Tetap	2.747	12.878
Penyusutan gunting bahan	Tetap	229	1.073
Penyusutan bangunan	Tetap	274.725	1.287.775
Total BOP Tetap		277.701	1.301.726

Alokasi biaya *Overhead* pabrik tetap dilakukan berdasarkan proporsi jumlah produksi, yaitu 320 unit Klakat dan 1.500 unit Loyang dari total 1.820 unit produksi per bulan, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Alokasi BOP Tetap} = (\text{Jumlah Produksi Produk} \div \text{Total Produksi}) \times \text{Total Biaya Penyusutan}$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa biaya *overhead* pabrik variabel pada Usaha Mikro Wimon Jaya untuk produk Klakat *Stainless* adalah sebesar Rp366.000, sedangkan biaya *overhead* pabrik variabel untuk produk Loyang Set Aluminium sebesar Rp356.000. Sementara itu, biaya *overhead* pabrik tetap yang dialokasikan kepada produk Klakat *Stainless* sebesar Rp277.701, sedangkan biaya *overhead* pabrik tetap yang dialokasikan kepada produk Loyang Set Aluminium mencapai Rp1.301.726. Perbedaan besarnya biaya *overhead* pabrik tersebut menunjukkan bahwa masing-masing produk memiliki pembebanan biaya yang berbeda dengan penggunaan dan alokasi biaya selama proses produksi.

Biaya *overhead* pabrik tetap yang dialokasikan pada produk Loyang Set Aluminium memiliki nilai yang jauh lebih besar dibandingkan Klakat *Stainless*. Hal tersebut disebabkan oleh volume produksi Loyang Set Aluminium yang lebih tinggi dibandingkan dengan volume produksi Klakat *Stainless*, sehingga memperoleh alokasi biaya *overhead* pabrik tetap yang lebih besar. Dengan demikian, volume produksi menjadi salah satu faktor yang memengaruhi besarnya alokasi biaya *overhead* pabrik pada masing-masing produk. Perhitungan dan pengalokasian biaya *overhead* pabrik secara tepat diperlukan agar besarnya biaya produksi yang dibebankan pada setiap produk dapat mencerminkan kondisi kegiatan produksi yang sebenarnya.

Harga Pokok Produksi Berdasarkan Usaha Mikro Wimon Jaya

Tabel 9. Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Usaha Mikro Wimon Jaya

Keterangan	Klakat <i>Stainless</i>	Loyang Set
Biaya Bahan Baku	Rp. 24.960.000	Rp. 15.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 7.020.000	Rp. 7.020.000
Biaya Bahan Penolong	Rp. 366.000	Rp. 356.000
Harga Pokok Produksi	Rp. 32.346.000	Rp. 22.376.000
Jumlah Produksi	320 unit	500 set
Harga Pokok Produksi Per Unit	Rp. 101.081	Rp. 44.752

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa perhitungan harga pokok produksi yang selama ini diterapkan oleh Usaha Mikro Wimon Jaya menghasilkan harga pokok produksi sebesar Rp101.081 per unit untuk produk Klakat *Stainless* dan sebesar Rp44.752 per set untuk produk Loyang Set Aluminium. Perbedaan harga pokok produksi tersebut menunjukkan adanya perbedaan dalam besarnya biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan masing-masing produk. Dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi, Usaha Mikro Wimon Jaya selama ini memperhitungkan beberapa unsur biaya, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya bahan penolong yang digunakan selama proses produksi berlangsung.

Namun, perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan oleh Usaha Mikro Wimon Jaya belum memasukkan seluruh unsur biaya produksi secara menyeluruh. Biaya *overhead* pabrik tetap, seperti biaya penyusutan aset yang digunakan dalam kegiatan produksi, belum diperhitungkan dalam penentuan harga pokok produksi. Kondisi tersebut dapat menyebabkan nilai harga pokok produksi yang diperoleh belum sepenuhnya mencerminkan keseluruhan biaya yang sebenarnya dikeluarkan dalam proses produksi. Oleh karena itu, diperlukan perhitungan harga pokok produksi dengan memasukkan seluruh unsur biaya produksi, termasuk biaya *overhead* pabrik tetap, agar hasil perhitungan dapat memberikan gambaran biaya produksi yang lebih tepat.

Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Variable Costing***Tabel 10. Perhitungan Harga Pokok Produksi Klakat *Stainless* dan Loyang Set Menggunakan Metode *Variable Costing***

Keterangan	Klakat <i>Stainless</i>	Loyang Set
Biaya Bahan Baku	Rp. 24.960.000	Rp. 15.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 7.020.000	Rp. 7.020.000
BOP Variabel	Rp. 366.000	Rp. 356.000
Harga Pokok Produksi	Rp. 32.346.000	Rp. 22.376.000
Jumlah Produksi	320 unit	500 set
Harga Pokok Produksi Per Unit	Rp. 101.081	Rp. 44.752

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Variable Costing* menghasilkan nilai yang sama dengan perhitungan harga pokok produksi yang selama ini diterapkan oleh Usaha Mikro Wimon Jaya. Harga pokok produksi yang diperoleh untuk produk Klakat *Stainless* adalah sebesar Rp101.081 per unit, sedangkan harga pokok produksi Loyang Set Aluminium sebesar Rp44.752 per set. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa unsur-unsur biaya yang diperhitungkan dalam metode *Variable Costing* memiliki kesesuaian dengan komponen biaya yang selama ini digunakan oleh Usaha Mikro Wimon Jaya dalam menentukan harga pokok produksinya.

Kesamaan nilai tersebut terjadi karena metode *Variable Costing* hanya membebankan biaya produksi yang bersifat variabel ke dalam perhitungan harga pokok produksi. Biaya-biaya yang bersifat variabel tersebut meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* pabrik variabel yang dapat berubah sesuai dengan jumlah atau aktivitas produksi. Selama ini, Usaha Mikro Wimon Jaya juga menjadikan biaya-biaya tersebut sebagai dasar dalam melakukan perhitungan biaya produksinya, tanpa memasukkan biaya *overhead* pabrik tetap. Oleh karena itu, tidak terdapat perbedaan antara hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Variable Costing* dengan estimasi perhitungan yang selama ini dilakukan oleh Usaha Mikro Wimon Jaya.

Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing***Tabel 11. Perhitungan Harga Pokok Produksi Klakat *Stainless* dan Loyang Set Menggunakan Metode *Full Costing***

Keterangan	Klakat <i>Stainless</i>	Loyang Set
Biaya Bahan Baku	Rp. 24.960.000	Rp. 15.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 7.020.000	Rp. 7.020.000
BOP Variabel	Rp. 366.000	Rp. 356.000
BOP Tetap	Rp. 277.701	Rp. 1.301.726
Harga Pokok Produksi	Rp. 32.623.701	Rp. 23.677.726
Jumlah Produksi	320 unit	500 set
Harga Pokok Produksi Per Unit	Rp. 101.949	Rp. 47.355

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full Costing* adalah sebesar Rp101.949 per unit untuk produk Klakat *Stainless* dan Rp47.355 per set untuk produk Loyang Set Aluminium. Nilai harga pokok produksi tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan hasil perhitungan menggunakan metode *Variable Costing*, yaitu sebesar Rp101.081 untuk Klakat *Stainless* dan Rp44.752 untuk Loyang Set Aluminium. Perbedaan tersebut terjadi karena metode *Full Costing* memperhitungkan seluruh biaya produksi, baik biaya yang bersifat variabel maupun biaya *overhead* pabrik tetap. Dengan dimasukkannya biaya *overhead* pabrik tetap, seperti biaya penyusutan aset yang digunakan dalam kegiatan produksi, maka jumlah biaya yang dibebankan ke dalam harga pokok produksi menjadi lebih besar. Oleh karena itu, metode *Full Costing* menghasilkan nilai harga pokok produksi yang lebih tinggi karena perhitungannya mencakup seluruh unsur biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi.

Perbandingan Harga Pokok Produksi

Tabel 12. Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Klakat *Stainless* dan Loyang Set Aluminium Berdasarkan Usaha Mikro Wimon Jaya, Metode *Variable Costing*, dan Metode *Full Costing*

Jenis Produk	Metode Wimon Jaya	Metode <i>Variable Costing</i>	Metode <i>Full Costing</i>
Klakat <i>Stainless</i>	Rp. 101.081	Rp. 101.081	Rp. 101.949
Loyang Set	Rp. 44.752	Rp. 44.752	Rp. 47.355

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui adanya perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi antara perhitungan yang diterapkan oleh Usaha Mikro Wimon Jaya, metode *Variable Costing*, dan metode *Full Costing* pada produk Klakat *Stainless* dan Loyang Set Aluminium. Perhitungan yang diterapkan oleh Usaha Mikro Wimon Jaya menghasilkan nilai HPP yang sama dengan metode *Variable Costing*, yaitu sebesar Rp101.081 per unit untuk Klakat *Stainless* dan Rp44.752 per set untuk Loyang Set Aluminium. Kesamaan tersebut menunjukkan bahwa komponen biaya yang selama ini diperhitungkan oleh Usaha Mikro Wimon Jaya pada dasarnya sejalan dengan biaya produksi yang dibebankan dalam metode *Variable Costing*, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *Overhead* pabrik yang bersifat variabel.

Sementara itu, metode *Full Costing* menghasilkan HPP yang lebih tinggi, yaitu sebesar Rp101.949 per unit untuk Klakat *Stainless* dan Rp47.355 per set untuk Loyang Set Aluminium. Perbedaan tersebut terjadi karena metode *Full Costing* memperhitungkan seluruh biaya produksi, termasuk biaya *Overhead* pabrik tetap yang belum diperhitungkan dalam perhitungan Usaha Mikro Wimon Jaya maupun metode *Variable Costing*. Dengan demikian, selisih HPP antara *Variable Costing* dan *Full Costing* menunjukkan adanya komponen biaya tetap yang perlu dialokasikan ke dalam biaya produksi agar keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dapat tercermin dalam HPP.

Jika dibandingkan antarproduk, selisih antara *Variable Costing* dan *Full Costing* pada Klakat *Stainless* sebesar Rp868 per unit, sedangkan pada Loyang Set Aluminium sebesar Rp2.603 per set. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pembebanan *Overhead* pabrik tetap memberikan pengaruh yang berbeda terhadap HPP masing-masing produk. Hasil ini juga memperlihatkan bahwa penggunaan metode perhitungan HPP dapat menghasilkan informasi biaya yang berbeda sesuai dengan komponen biaya yang diperhitungkan. Oleh karena itu, dibandingkan dengan perhitungan yang selama ini diterapkan oleh Usaha Mikro Wimon Jaya dan metode *Variable Costing*, metode *Full Costing* memberikan informasi HPP yang lebih lengkap karena seluruh unsur biaya produksi telah diperhitungkan. Hasil perbandingan ini menjadi dasar dalam menentukan metode perhitungan HPP yang lebih sesuai dengan kondisi biaya produksi Usaha Mikro Wimon Jaya.

Rekomendasi Dalam Penentuan Harga Jual

Berdasarkan hasil perbandingan perhitungan HPP, metode *Full Costing* direkomendasikan sebagai dasar dalam mengevaluasi harga jual karena memperhitungkan seluruh komponen biaya produksi, termasuk biaya *Overhead* pabrik tetap. Untuk memberikan gambaran mengenai implikasi hasil perhitungan HPP, rekomendasi harga jual dihitung dengan menambahkan margin laba sebesar 20% terhadap HPP *Full Costing*, sebagaimana disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 13. Rekomendasi Harga Jual Berdasarkan HPP *Full Costing*

Produk	HPP <i>Full Costing</i>	Margin 20%	Harga Jual Rekomendasi
Klakat <i>Stainless</i>	Rp101.949	Rp20.390	Rp122.339
Loyang Set Aluminium	Rp47.355	Rp9.471	Rp56.827

Berdasarkan Tabel tersebut, HPP *Full Costing* menghasilkan rekomendasi harga jual sebesar Rp122.339 per unit untuk Klakat *Stainless* dan Rp56.827 per set untuk Loyang Set Aluminium dengan margin laba sebesar 20%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode *Full Costing* dapat digunakan sebagai dasar evaluasi harga jual karena mempertimbangkan seluruh biaya produksi yang dikeluarkan. Rekomendasi harga jual tersebut bukan menjadi fokus utama penelitian, tetapi digunakan sebagai implikasi dari hasil perhitungan HPP untuk memberikan gambaran harga berdasarkan biaya produksi yang lebih lengkap.

Penggunaan margin keuntungan sebesar 20% diharapkan dapat membantu usaha dalam menjaga keseimbangan antara perolehan laba dan daya saing produk di pasar. Apabila margin yang digunakan terlalu rendah, keuntungan yang diperoleh usaha akan terbatas dan berpotensi tidak mampu menutupi peningkatan biaya produksi di masa mendatang. Sebaliknya, apabila margin yang ditetapkan terlalu tinggi, harga jual produk dapat menjadi kurang kompetitif dibandingkan produk sejenis yang beredar di pasaran. Oleh karena itu, margin sebesar 20% dipandang sebagai tingkat keuntungan yang cukup proporsional untuk menghasilkan laba sekaligus mempertahankan keterjangkauan harga bagi konsumen. Harga jual dengan margin 20% ini dapat diterapkan bilamana antara lain: 1) Harga barang dari pesaing dengan kualitas yang sama tidak lebih rendah dari harga jual yang kita tawarkan. 2) Kualitas dari barang yang kita tawarkan lebih baik dari pesaing ditempat kita.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Usaha Mikro Aluminium Wimon Jaya belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi secara terstruktur karena belum memperhitungkan biaya *overhead* pabrik tetap secara menyeluruh. Perhitungan yang selama ini diterapkan oleh usaha masih berfokus pada biaya-biaya yang digunakan secara langsung dalam kegiatan produksi. Hasil estimasi perhitungan yang diterapkan oleh usaha menghasilkan harga pokok produksi sebesar Rp101.081 per unit untuk Klakat *Stainless* dan Rp44.752 per set untuk Loyang Set Aluminium. Nilai tersebut sama dengan hasil perhitungan menggunakan metode *Variable Costing*, karena metode tersebut hanya membebankan biaya produksi yang bersifat variabel ke dalam harga pokok produksi, sesuai dengan komponen biaya yang selama ini menjadi dasar perhitungan oleh Usaha Mikro Aluminium Wimon Jaya.

Metode *Full Costing* menghasilkan harga pokok produksi yang lebih tinggi, yaitu sebesar Rp101.949 per unit untuk Klakat *Stainless* dan Rp47.355 per set untuk Loyang Set Aluminium. Perbedaan tersebut disebabkan oleh diperhitungkannya seluruh komponen biaya produksi, termasuk biaya *overhead* pabrik tetap, yang belum diperhitungkan secara menyeluruh dalam metode yang diterapkan oleh usaha maupun dalam metode *Variable Costing*. Dengan demikian, metode *Full Costing* dapat menjadi metode yang lebih sesuai bagi Usaha Mikro Aluminium Wimon Jaya karena mampu memberikan informasi biaya produksi yang lebih lengkap dan menggambarkan keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi.

Informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam mengevaluasi perhitungan harga pokok produksi serta mendukung penetapan harga jual yang lebih tepat.

Berdasarkan markup laba sebesar 20%, rekomendasi harga jual yang diperoleh adalah Rp122.339 per unit untuk Klakat *Stainless* dan Rp56.827 per set untuk Loyang Set Aluminium. Kedua rekomendasi harga tersebut masih berada dalam rentang harga pasar produk sejenis, sehingga dapat dipertimbangkan sebagai alternatif dalam penetapan harga jual. Penerapan harga jual berdasarkan hasil perhitungan *Full Costing* diharapkan dapat membantu usaha dalam menutup seluruh biaya produksi yang dikeluarkan sekaligus memperoleh keuntungan sesuai dengan tingkat laba yang diharapkan. Dengan adanya perhitungan harga pokok produksi yang lebih lengkap, Usaha Mikro Aluminium Wimon Jaya juga dapat memiliki dasar informasi biaya yang lebih baik dalam melakukan evaluasi harga jual dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Almandita, D. O., Putra, S. S., Supriatna, I., Kusumastuti, E. D., & Ishak, J. F. (2023). Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian dan Penjualan Menggunakan Microsoft Access 2021 pada CV Iphone by Sheila. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 3(3), 285–302. <https://doi.org/10.35313/ialj.v3i3.4991>
- Arfah, Y., & Zurlaini, A. (2023). *BUKU AJAR AKUNTANSI BIAYA*.
- Fauziah, F. (2020). *PENGANTAR DASAR AKUNTANSI BUKU 1 Teknik dan Konsep Penyusunan Laporan Keuangan* (Cetakan 1).
- Hamidah, A., Monoarfa, R., & Taruh, V. (2022). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan Metode Process Costing pada Pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo*. 1(2), 1–13.
- Jalil, F. Y., Manik, T. M., Sitawati, R., Hendrawan, A., Afandi, A., Prasetyo, I., Misrofinah, Bilondatu, N., Prihantini, F. N., Lukman, Sari, P., Rosita, Suyono, W. P., Fitriani, H., Babulu, N. L., & Puspa, E. S. (2025). *AKUNTANSI BIAYA Pengambilan Keputusan Berbasis Biaya*. [https://repository.upstegal.ac.id/12178/1/EBOOK Akuntansi Biaya.pdf](https://repository.upstegal.ac.id/12178/1/EBOOK%20Akuntansi%20Biaya.pdf)
- Judijanto, L., Nasution, U. B., Umam, M. F. S., Alfina, Fahria, R., Rachmiyanton, R., Amrih, M., Nugraheni, R., Halim, H., & Putra, M. A. E. (2025). *Akuntansi Biaya*. [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=nUGIEQAQBAJ&oi=fnd&pg=PA70&dq=Pengertian n+biaya&ots=wTgzLg4aHr&sig=M9nFcnOm1Z5hbZC6J-StnzXGMgY&redir_esc=y#v=onepage&q=Pengertian biaya&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=nUGIEQAQBAJ&oi=fnd&pg=PA70&dq=Pengertian%20biaya&ots=wTgzLg4aHr&sig=M9nFcnOm1Z5hbZC6J-StnzXGMgY&redir_esc=y#v=onepage&q=Pengertian%20biaya&f=false)
- Langi, C. R., & Hasiara, L. O. (2025). *Buku Referensi AKUNTANSI MANAJEMEN* (Cetakan 1).
- Maksud, T. R., Monossoh, H., & Maradesa, D. (2024). *Analisis perhitungan biaya produksi menggunakan metode Full Costing dan Variable Costing dalam menetapkan harga pokok produksi roti pada Toko Kartini Taufik Rahmat Maksud*. <https://doi.org/10.58784/mbkk.111>
- Murniati, & Akira, G. G. (2025). Analisis biaya produksi menggunakan metode full costing dan variable costing pada perusahaan makanan. *Jurnal Economic Resources*, 8, 1681–1691.
- Nafisah, N., Dientri, M. A., Darmayanti, N., Winarno, W., & Hairudin. (2023). Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* dan *Variable Costing*. *INVESTASI : Inovasi Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(2), 38–42. <https://doi.org/10.59696/investasi.v1i2.20>
- Rahayu, R. J., & Situngkir, T. (2023). *Analisis Perbandingan Metode Full Costing dan Variable Costing untuk Menghitung Harga Pokok Prodi (Studi Kasus : UKM CJH Catering Purwakarta)*. 3, 6508–6519.
- Rajagukguk, T. (2024). *Pentingnya Laporan Keuangan Bagi UMKM*. [https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/solok/id/data-publikasi/artikel/3349-pentingnya-laporan-keuangan-bagi-umkm.html#:~:text=Keengganan pelaku usaha melakukan pembukuan,Mendapatkan pinjaman dari bank](https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/solok/id/data-publikasi/artikel/3349-pentingnya-laporan-keuangan-bagi-umkm.html#:~:text=Keengganan%20pelaku%20usaha%20melakukan%20pembukuan,Mendapatkan%20pinjaman%20dari%20bank)

- Santoso, M., Yuliarti, N. C., & Afroh, I. K. F. (2023). *Penerapan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Untuk Penetapan Harga Jual Pada Pabrik Tahu "Feri Irawan" Desa Pakusari*. 2(1), 59–73.
- Sumarsan, T. (2022). *AKUNTANSI DASAR SIKLUS AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA DAN PERUSAHAAN DAGANG*.